



Universitas Gadjah Mada

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat

Desa Binaan

2015 - 2016

Kata Pengantar

Universitas Gadjah Mada (UGM) didirikan dengan mandat untuk mengembangkan diri sebagai lembaga nasional ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi berdasarkan Pancasila demi kepentingan kemanusiaan dan perkembangan bangsa Indonesia. Dalam menjalankan mandatnya, UGM dituntut untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan tinggi yang adaptif dan responsif dalam membantu memecahkan berbagai persoalan bangsa. Oleh karena itu, UGM harus mengantisipasi perubahan multi dimensi yang cepat dalam skala nasional dan global yang berpengaruh terhadap aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, hukum, dan kebudayaan.



Dinamika perubahan alam dan kehidupan manusia di tingkat nasional dan global, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berjalan sangat cepat, harus dijadikan dasar bagi UGM dalam pengembangan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Besarnya perubahan alam dan isinya harus mampu diseimbangkan dengan ilmu pengetahuan, budaya masyarakat serta teknologi yang sesuai dengan kebutuhan saat ini dan akan datang. Sehingga, peran ilmu pengetahuan dan teknologi di universitas mampu mengabdikan secara maksimal bagi pengembangan ilmu lebih lanjut sesuai kebutuhan dan kepentingan masyarakat juga pemangku kepentingan lainnya.

Hasil karya civitas akademika UGM telah didesiminasikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya melalui Implementasi Desa Binaan tahun 2016 yang dirangkum dalam buku ini. Bersama dengan wakil rektor periode sebelumnya, berbagai program pengabdian berhasil diwujudkan menjadi sebuah karya nyata yang sekaligus menggerakkan masyarakat untuk dapat berkembang dan berjalan ke depan. Sumbangsih peran civitas akademika UGM dan mitra melalui pengabdian kepada masyarakat juga sangat besar. Usaha tersebut didukung dengan adanya media komunikasi yang mampu menyinergikan setiap kegiatan dengan pemangku kepentingan. Sehingga benar-benar bisa dirasakan oleh masyarakat. Atas kerja sama dan bantuan semua pihak diucapkan terima kasih.

Direktur
Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat

Prof. Ir. Irfan D. Prijambada, M.Eng. Ph.D.

Daftar Isi

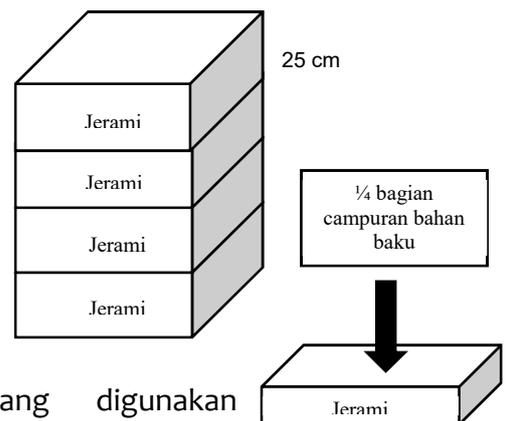
Pengembangan <i>Integrated Farming System</i>	1
Peningkatan Pemahaman Anti Korupsi	3
Pengembangan <i>Among Tani Dagang Layar</i>	5
Implementasi Teknologi Internet	7
Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Ternak	9
Penanggulangan DBD dengan Sanitasi	11
Pengembangan Desa sebagai Model Penyangga Ekosistem Produktif	13
Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Berbasis Produk Kelapa	15
Implementasi Teknologi Poliploidisasi	17
Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Sumber Daya Alam	19
Penerapan Biosecurity dalam Pengelolaan Tambak Udang	21
Wisata Alam Pedesaan Berbasis Masyarakat Tangguh Bencana	23

Pengembangan *Integrated Farming System* Berbasis Tanaman Kayu dan Tanaman Buah di Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang Jawa Tengah

oleh: Eko Prasetyo, S.Hut., M.Sc

Latar Belakang

Desa Kalibening Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang terdiri atas 9 dusun berpenduduk 897 kepala keluarga (KK), yang terdiri atas 2.867 jiwa. Penggunaan lahan untuk penerapan produktivitas pertanian, juga membutuhkan kegiatan konservasi demi menjaga kesuburan tanah serta menurunkan dampak erosi di Desa Kalibening yang secara umum memiliki topografi daerah miring. Pembangunan dan pelaksanaan *integrated farming system* yang memadukan teknis kehutanan, pertanian dan peternakan dapat menjadi solusi strategis untuk mengembangkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia di desa Kalibening.



Target

Mempersiapkan Desa Kalibening sebagai desa tani organik berbasis tanaman kayu dan tanaman buah yang unggul dan mandiri. Langkah awalnya adalah memberikan pengetahuan, pemahaman serta kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan dan upaya pelestariannya.

Metode

Metode yang digunakan antara lain:

1. Sosialisasi program
2. Pelatihan pembuatan pupuk organik
3. Pembuatan demplot agroforestry
4. Evaluasi program



Tolak ukur keberhasilan program antara lain

1. Partisipasi dan kehadiran masyarakat
2. Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam pembuatan pupuk organik
3. Terbangunnya demplot agroforestry di lahan masyarakat
4. Meningkatnya pemahaman mengenai pentingnya pertanian terpadu



Hasil

Pelaksanaan kegiatan diikuti masyarakat Kalibening dengan antusias dimulai dari sosialisasi program, penyuluhan dan penanaman demplot agroforestri yang dilaksanakan di Dusun Gendungan maupun pembuatan pupuk organik yang dilaksanakan di Dusun Ngentak II. Lahan di Dusun Gendungan yang ditanami dengan pola agroforestri bermanfaat secara ekonomi yaitu berupa diversifikasi produk. Selain diversifikasi produk, pola agroforestri bermanfaat untuk konservasi tanah dan air di Desa Kalibening. Semangat penanaman agroforestry di Desa Kalibening didasari pemahaman ekonomi dan ekologi.



Peningkatan Pemahaman dan Partisipasi Warga Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Berbasis Antikorupsi terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

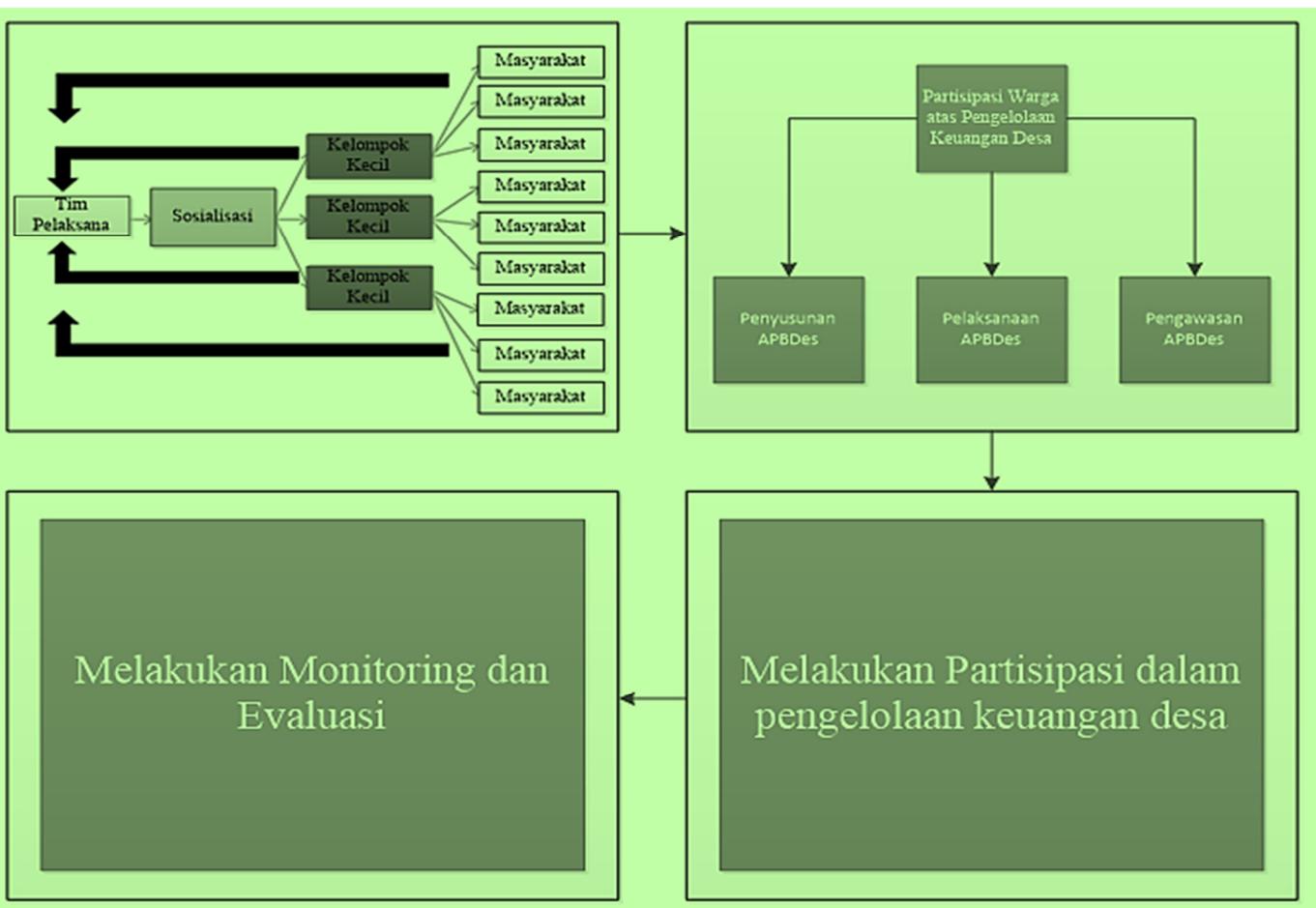
oleh: Totok Dwi Diantoro, SH., MA.

Latar Belakang

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa merumuskan bahwa keuangan desa harus dikelola dengan transparan, akuntabel, serta partisipatif. Yang menjadi persoalan adalah, partisipasi dan keturutsertaan ini sulit dipenuhi apabila pemahaman warga atas hal teknis tentang pengelolaan keuangan desa masih rendah.

Metode Pengabdian

Kegiatan ini menggunakan metode *round table discussion* dan metode penyebaran diskusi pertemuan warga. Metode ini dipilih karena tidak memungkinkan tim pelaksana melakukan tatap muka dengan seluruh warga Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, DIY.



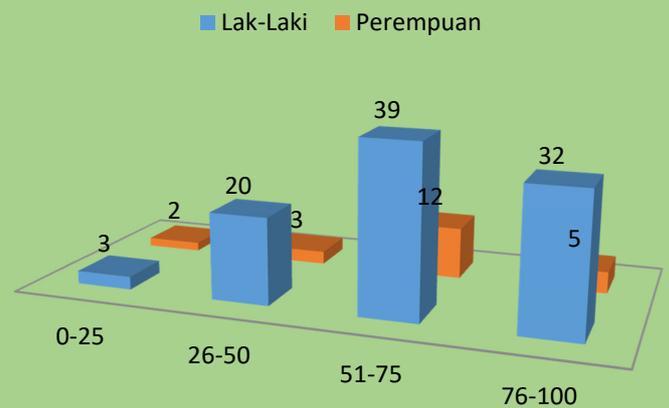
Luaran

Luaran (*output*) yang diharapkan dari usulan kegiatan ini dalam jangka panjang adalah warga Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, DIY, mampu menyusun sebuah upaya yang sistematis dalam mencegah dan memberantas korupsi, khususnya dalam pengelolaan keuangan desa.

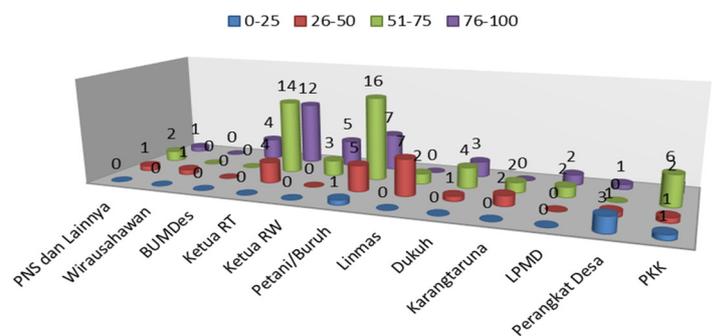
Hasil yang dicapai

1. Berdasarkan hasil koordinasi bersama Kepala Urusan Perencanaan Desa Wonokerto, disepakati akan diadakan dua sesi sosialisasi yang secara keseluruhan diikuti oleh 126 warga.
2. Pengukuran Tingkat Pemahaman Warga Atas Permendagri No. 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa terhadap 116 responden yang telah mengikuti sosialisasi. Selanjutnya adalah memetakan jumlah skor/nilai dengan berdasarkan 3 kategori, yaitu : Jenis Kelamin, Usia, dan Jabatan.
3. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman warga terhadap Permendagri 113 Tahun 2014 diduduki oleh Laki-Laki dengan rentang usia 51-60 Tahun. Sedangkan dari sisi jabatan, tingkat pemahaman tertinggi di duduki oleh Ketua RT.

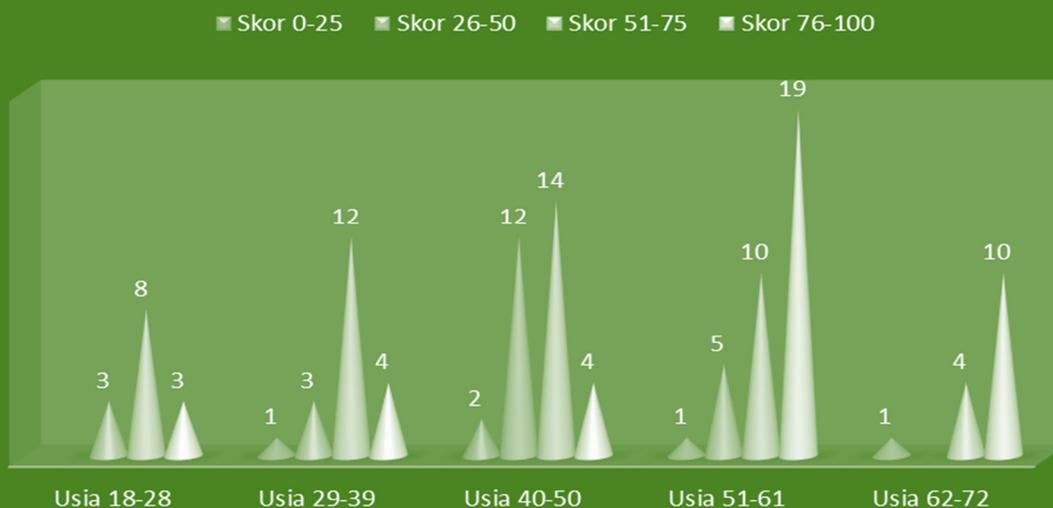
Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan Pekerjaan



Berdasarkan Usia



Pengembangan *Among Tani Dagang Layar* Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo Provinsi DIY

oleh: Prof. Dr. Ir. Masyhuri

Latar Belakang

Potensi ekonomi pengembangan susu kambing PE di Desa Hargotirto sangat besar karena wilayah desa yang relatif dekat dengan kawasan wisata Waduk Sermo dan terdapat pula “rumah pintar” yang banyak dikunjungi wisatawan. Keberhasilan kelompok ternak unggulan Mantep Makaryo diharapkan menjadi penggerak ekonomi masyarakat lokal di Desa Hargotirto sehingga *Among Tani Dagang Layar* yang merupakan konsep yang dicanangkan Pemerintah DIY untuk mengembangkan usaha ekonomi rakyat dapat terwujud.



Tahapan Pelaksanaan

- 1. Sosialisasi Pengabdian Masyarakat di Tingkat Pengurus**
Pada saat sosialisasi, kelompok menginformasikan mengenai pengembangan produk baru yang akan dirintis. Kemudian Tim pengabdian menindaklanjuti dengan memberikan informasi biaya analisis kandungan pupuk di Laboratorium Jurusan Tanah Fakultas Pertanian UGM.
- 2. Sosialisasi Pengabdian Masyarakat kepada Anggota Kelompok**

Selanjutnya tim melakukan sosialisasi pengabdian kepada anggota kelompok ternak Mantep Makaryo. Dalam sosialisasi dijelaskan rencana tim untuk melaksanakan pelatihan dan pendampingan guna pengembangan pengembangan produk, akses modal serta akses pemasaran kelompok binaan.



3. Inventarisasi Produk



4. Perluasan Akses Pasar



Salah satu perluasan pasar yang akan dilakukan Kelompok Ternak dengan pendampingan tim pengabdian yaitu pemasaran produk di Plaza Agro Gajah Mada.

5. Bantuan Alat dan Pelatihan Penggunaan Alat

Bantuan alat yang diberikan adalah *Automatic Alumunium Sealer* yang merupakan alat untuk melakukan pengemasan terhadap suatu produk.

6. Pelatihan Akses Permodalan

Dengan adanya pelatihan akses permodalan diharapkan kelompok Mantep Makaryo dapat mengakses pinjaman perbankan.



7. Pelatihan Pengemasan

Pelatihan pengemasan dilakukan berdasarkan kebutuhan pada kelompok tani Mantep Makaryo sekaligus mendukung penggunaan alat yang diberikan tim pengabdian masyarakat yaitu *Automatic Alumunium Sealer*.

Implementasi Teknologi Internet sebagai Solusi Pengentasan Masalah Komunikasi di Desa Nyamuk, Kecamatan Karimunjawa, Kabupaten Jepara

oleh: Bakhtiar Alldino Ardi Sumbodo, S.Si., M.Cs.

Latar Belakang

Desa Nyamuk dengan berbagai potensi baik hasil laut maupun pertanian harus terkendala karena keterbatasan transportasi, akses kebutuhan hidup, komunikasi, informasi dan pendidikan. Jarak yang mencapai 28,6 km dari Kecamatan Karimunjawa membuat desa ini lebih terisolir daripada pulau-pulau lain di Kepulauan Karimunjawa. Melalui mahasiswa KKN-PPM UGM unit JTG-13 tahun 2016, diharapkan dapat melakukan pembangunan dan perbaikan infrastruktur internet untuk pengadaan internet gratis. Usaha ini diharapkan meningkatkan akses komunikasi, pendidikan dan informasi.

Target

- ❖ Masyarakat mudah berkomunikasi dengan dunia luar melalui jaringan internet.
- ❖ Mewujudkan masyarakat berwawasan luas, memiliki banyak informasi, dan berpendidikan.
- ❖ Mewujudkan perluasan pemasaran hasil laut, pertanian, dan sumber daya alam lain ke wilayah yang lebih luas di luar Pulau Nyamuk.
- ❖ Mewujudkan masyarakat yang sehat dan sejahtera.

Kegiatan

1. Survei lokasi
Mendatangi lokasi secara langsung dan menggunakan media foto udara.



2. Pembangunan dan pemasangan infrastruktur perangkat jaringan.



3. Kegiatan pembinaan dan pendidikan masyarakat.



4. Pembentukan Komuntas Peduli Pelajar (PIJAR) sebagai solusi masalah pendidikan.
5. Pembuatan profil website Desa Nyamuk.



Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Ternak dan Pertanian untuk Mendukung Terwujudnya Desa Mandiri Pangan dan Energi Melalui Penguatan Kelompok Tani

Oleh: Dr. Cahyo Wulandari, S.P., M.P.

Latar Belakang

Kecamatan Banjarejo secara agregatif memiliki potensi masalah yang hampir dialami oleh semua kecamatan yang ada di Kabupaten Blora. Permasalahan rawan bencana yang muncul dominan adalah kekeringan. Akibatnya adalah penurunan produksi di sektor pertanian yang merupakan penggerak utama perekonomian.

Selain bertani, masyarakat juga beternak sebagai sumber pendapatan lain. Beternak bukan merupakan mata pencaharian utama. Orientasi masyarakat beternak sebagai tabungan membuat warga kurang kreatif dalam pemeliharaan ternak baik dari pakan, kesehatan, dan limbah ternak.

Petani sebagai poros perekonomian desa saat ini sudah tidak dapat berdiri sendiri, baik proses usaha tani maupun pemasaran hasil pertanian. Pembentukan kelompok tani (poktan) dapat mempermudah distribusi informasi kepada petani khususnya informasi pasar, informasi teknis budidaya dan informasi inovasi teknologi. Kemudahan ini termasuk di dalamnya ialah dapat menjadi solusi dari minimnya jumlah penyuluh pertanian yang tersedia saat ini.

Rencana Kegiatan

1

Penguatan kelembagaan kelompok Tani



2

Pembuatan Pakan Ternak Alternatif dan Introduksi Pakan Hijau Ternak



3

Optimalisasi Limbah Ternak Sebagai Pupuk Organik



4

Optimalisasi Pemanfaatan Biogas



5

Pembuatan Profil Potensi Desa

6

Kandang Percontohan



7

Kandang Percontohan



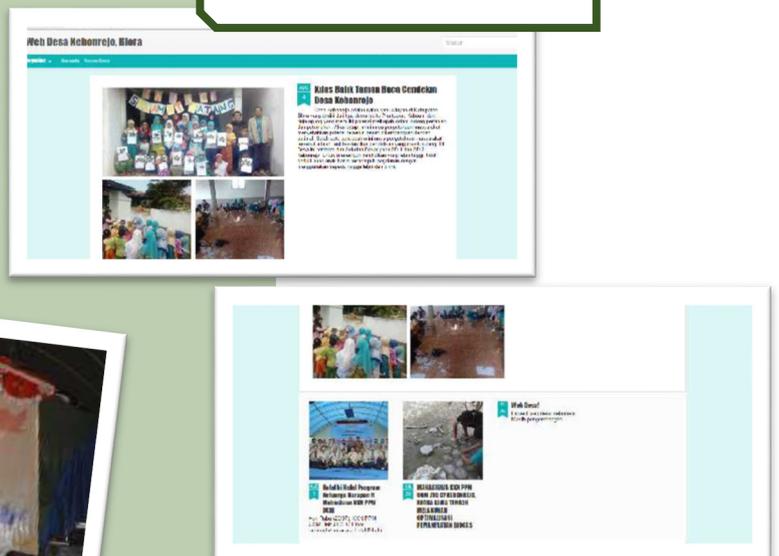
8

Kebonrejo Expo



9

Pembuatan website



Penanggulangan DBD dengan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Lingkungan Perumahan Dusun Bedoyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, DIY

Oleh: dr. Fatwa Sari Tetra Dewi, MPH., Ph.D.

Latar Belakang

Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (STBM) yang dicanangkan pemerintah dapat menjadi jalan masuk untuk memperbaiki lingkungan warga dan membangun kesadaran warga terhadap masalah DBD di kab. Sleman yang memiliki kasus tertinggi. Kepala Dusun Bedoyo yang warganya cukup rutin terserang DBD setiap tahunnya sangat terbuka terhadap program penanggulangan masalah ini. Kasus DBD yang terjadi di dusun ini kemungkinan besar disebabkan oleh sanitasi rumah yang kurang baik, perkarangan rumah yang luas tetapi jarang sekali dirawat, dan faktor risiko lainnya sehingga nyamuk *Aedes aegypti* mudah mendapatkan tempat perkembangbiakan jentik. Potensi dan masalah tersebut yang mendorong dilaksanakannya kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam mengendalikan DBD di Dusun Bedoyo.

Kegiatan

a. Penilaian Kebutuhan (Analisis Komunitas)

- ❖ Pengumpulan data (Puskesmas, kepala desa dan kepala dusun tentang kondisi geografis, demografis, sosial ekonomi dan kondisi kesehatan di Dusun Bedoyo).
- ❖ Hasil diskusi berupa kondisi kesehatan dusun Bedoyo, kondisi sosial demografi serta berbagai permasalahan lingkungan yang warga rasakan



b. Sosialisasi dan Pengenalan Maksud dan Tujuan Program

Tim melakukan pertemuan di tingkat dusun untuk menyampaikan maksud dan tujuan tim serta untuk membuat warga terbiasa dengan kehadiran tim, tim melakukan beberapa kali kunjungan ke setiap RT.

c. Identifikasi Masalah

Tahap ini dilakukan dengan berdiskusi dan menggali kondisi sosial dan politik serta identifikasi kelompok strategis (*agent of change*) untuk menilai dukungan dan hambatan. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat 4 masalah lingkungan di Dusun Bedoyo, yakni: limbah rumah tangga, pengelolaan sampah, jamban dan BAB di sungai, serta kebun warga dan perkembang biakan nyamuk.



d. Perencanaan Program bersama Masyarakat

Perencanaan program bersama masyarakat dilaksanakan dengan mengumpulkan perwakilan warga di Dusun Bedoyo dalam rembug dusun untuk mensosialisasikan hasil diskusi, menarik komitmen, membentuk tim kerja dan merumuskan rencana tindak lanjut.

e. Pelaksanaan Program

Secara garis besar program/kegiatan yang mungkin dilakukan:

- ❖ Sosialisasi Program Pengelolaan Sampah untuk Pengendalian DBD
- ❖ Fasilitasi Jejaring Pengelolaan Sampah
- ❖ Pembuatan Media Informasi Pendukung
- ❖ Pelatihan Kader Jumantik



f. Monitoring dan Evaluasi

Menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal*, di mana masyarakat diminta untuk menilai terlaksananya program dengan membandingkan capaian dan tujuan yang dicapai.

Pengembangan Desa Wukirsari sebagai Model Penyangga Ekosistem Produktif melalui Pengkayaan Jenis (*Enrichment Planting*) Kayu Mewah (Gaharu) di Lereng Selatan Gunung Merapi

Oleh: Dr. Sapto Indrioko, S.Hut., M.P.

Latar Belakang

Desa Wukirsari merupakan desa penyangga yang prospektif khususnya untuk strategiantisipasi krisis air di Yogyakarta. Hutan Rakyat diletakkan sebagai masalah utama karena merupakan sumber penyangga ekosistem hulu, sumber papan kehidupan, dan sumber penggerak ekonomi lokal. Rehabilitasi pasca erupsi perlu dilakukan dengan strategi tidak hanya sekedar hijau namun juga menjadi ATM hijau yang menjanjikan. Jenis yang dipilih untuk dikembangkan adalah budidaya kayu mewah (*fancy wood*) salah satunya Gaharu.

Target yang akan dicapai adalah upaya pembinaan tanggap darurat Desa Wukirsari terhadap bencana alam erupsi Gunung Merapi melalui program pendampingan, pemberdayaan dan pengembangan potensi sumber daya alam hutan rakyat dengan prinsip adaptif terhadap resiko bencana melalui strategi konstruktif dengan pengkayaan jenis (*enrichment planting*) kayu mewah (*fancy wood*) yaitu Gaharu sebagai solusi percepatan pemulihan (*recovery*) ekonomi ekologi sehingga dapat mempercepat desa untuk bangkit dan mandiri setelah bencana.

Kegiatan

Kegiatan yang telah dilakukan pada tahun pertama (2016) meliputi:

- 1) Koordinasi dengan perangkat desa, kelompok tani, dan masyarakat dilanjutkan dengan orientasi lokasi di Desa Wukirsari



Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Melalui Kemitraan Desa Berbasis Produk Kelapa di Desa Banyusoca, Playen, Gunung Kidul, Yogyakarta

Oleh: Dr.Ir. Adi Djoko Guritno, MSIE

Latar Belakang

Departemen Teknologi Industri Pertanian melakukan pengembangan agroindustri di Desa Banyusoca yang kemudian dikembangkan dan diselaraskan dengan rencana jangka panjang desa, melalui pengembangan wisata edukasi agroindustri, pengembangan produk, pemeliharaan dan perbaikan mutu produk, penambahan fungsi wisata edukasi pada kelembagaan koperasi gula kelapa dan produk turunan kelapa, pemasaran yang efektif dan pemanfaatan produk samping kelapa seperti cangkang.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan, selain menunjukkan peningkatan pada kemampuan masyarakat, peningkatan mutu dan diversifikasi produk, penguatan kelembagaan koperasi Nira Tri Rahayu dan termanfaatkannya produk samping yang terdapat pada desa tersebut, juga memberikan pembelajaran bagaimana hubungan kemitraan antara perguruan tinggi dan desa mampu memberdayakan masyarakat pedesaan, terutama yang berbasis agroindustri.

Hasil yang Dicapai

1. Observasi lokasi dan diskusi dengan Perangkat Desa



2. Audiensi dengan Ketua Koperasi dan Perangkat Desa

Pelatihan didesain agar masyarakat dapat melihat dan mencoba secara langsung pembuatan arang kelapa dan biobriket dari arang kelapa yang dihasilkan. Selain itu, pihak Departemen juga diminta untuk mencari solusi peralatan sederhana pemanjat kelapa.



3. Audiensi, Paparan Materi, Demonstrasi dan Pelatihan

Pada kegiatan ini, agar tidak berhenti pada produk samping sederhana, contoh-contoh produk yang lebih rumit prosesnya seperti asap cair dan arang aktif juga dipaparkan. Demonstrasi pembuatan arang, pengecilan ukuran dan pencetakan biobriket kemudian dilakukan, dipandu oleh dosen dan himpunan mahasiswa. Peralatan drum pembakar, pengecilan ukuran dan pencetak biobriket, disiapkan sehari sebelumnya dilokasi.

4. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan



Pengembangan Potensi Sumber Daya Daerah Melalui Sinergi dan Implementasi Teknologi Poliploidisasi pada Buah dan Sayur Guna Menunjang Kemandirian Desa Agrowisata di Desa Banyuroto Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang

Oleh: Ganies Riza Aristya, S.Si., M.Sc.

Latar Belakang

Pengembangan budidaya tanaman stroberi dan sayur di Desa Banyuroto, Kec. Sawangan, Kab. Magelang, Jawa Tengah membutuhkan inovasi teknologi untuk mendapatkan keunggulan kualitas dan kuantitas pasca panen. Sejak tahun 2012 sampai dengan sekarang, Laboratorium Genetika dan Pemuliaan telah mengidentifikasi dan mengembangkan karakter fenotip dan genotip tanaman stroberi dan sayur di daerah tersebut

Hasil akhir dari kegiatan ini adalah implementasi keunggulan teknologi poliploidisasi pada potensi sumber daya daerah yaitu pada tanaman stroberi dan sayur mayur (brokoli, kembang kol, seledri dan cabai) dapat dilaksanakan dengan baik dan mampu memberdayakan potensi SDM dan SDA di Desa Banyuroto.

Hasil yang Dicapai

1. Aplikasi teknik poliploid pada tanaman stroberi di lahan budidaya secara berkelanjutan.



2. Aplikasi teknik poliploid pada tanaman sayur mayur di lahan budidaya.



3. Pelatihan teknis induksi dan perawatan serta pemeliharaan tanaman stroberi dan sayur mayur tingkat nasional.



4. Praktikum lapangan (SD) dengan mendiskusikan dan mengaplikasikan teknik budidaya vertigarden secara kelompok bagaimana memelihara dan merawat tanaman buah dan sayur secara vertigarden.



5. Pengembangan Jejaring Antar Kelompok Tani – Perguruan Tinggi – Industri.



6. Pelatihan Teknis Pemasaran Buah Stroberi dan Sayur Tingkat Nasional dan Internasional.



Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Sumber Daya Alam yang Ramah Lingkungan Menuju Sidorejo Desa Wisata Kecamatan Lendah Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta

Oleh: Ir. Hari Sulistyono

Latar Belakang

Desa Sidorejo adalah salah satu desa wisata di kabupaten Kulonprogo yang sedang berkembang. Desa ini memiliki berbagai elemen penting sebuah desa wisata, seperti kebudayaan dan tradisi masyarakat khas Jawa yang masih terjaga sehingga telah banyak menarik wisatawan. Keasrian lingkungan di desa ini masih cukup terjaga karena konsep *green village* masih terus dibangun. Salah satu kekhasan kuliner Desa Sidorejo adalah Gudeg Manggar yang cukup langka. Desa Sidorejo juga terkenal sebagai dusun yang kaya akan pengrajin kain batik sehingga dibuatlah katalog batik untuk mendorong pemasaran dan sudah mulai merintis untuk menjadi Desa Wisata Batik. Free website juga dibuat untuk memperkenalkan Desa Wisata Sidorejo. Website ini khusus berisi keindahan Desa Wisata Sidorejo. Selain itu, video profil desa wisata juga dibuat sebagai bentuk promosi yang menarik.

Metode

Metode yang dilaksanakan adalah dengan *participatory planning* sehingga dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan wilayah kawasan dilakukan oleh, dari dan untuk masyarakat dengan melibatkan segala sumber daya dan *stakeholder* yang ada.

Hasil yang Dicapai



Desain Pendopo Desa Wisata Sidorejo



Pembuatan Brosur Gudeg Manggar dalam Bahasa Korea



Pelatihan Masak Masakan Korea untuk ibu - ibu PKK



Pembuatan *free website* menggunakan Wix.com



Pembuatan Katalog Batik di Dusun Sapon



Penanaman tanaman Glodokan (*Polyalthia longifolia*) sebagai pohon perindang di Kantor Balai Desa Sidorejo



Pembuatan Gula Jawa Rasa Kopi



Pembinaan minat warga dan pemuda sebagai trainer pembatik di Dusun Jurug dan Kwaraan menuju Desa Wisata Sidorejo

Penerapan *Biosecurity* dalam Pengelolaan Tambak Udang Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul

Oleh: Ir. Sukardi, M.P.

Latar Belakang

Pengembangan usaha tambak udang di pesisir selatan DIY memberikan dampak yang positif bagi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, membuka lapangan kerja, meningkatkan perekonomian daerah, dan memberikan *multiflier effect* positif bagi pembangunan daerah. Namun pengelolaan yang belum mengikuti konsep-konsep tambak yang ramah lingkungan bisa menimbulkan permasalahan terhadap kesehatan udang dan lingkungan tambak sehingga menyebabkan terjadinya wabah penyakit udang yang menyebabkan gagal panen serta keberlanjutan usaha.

Target dan Luaran

- a. Membantu pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan suatu kawasan tambak udang di kabupaten Bantul khususnya di kecamatan Srandakan, yang ramah lingkungan dan berkelanjutan secara ekonomi serta bertanggung jawab secara sosial.
- b. Terwujudnya kesadaran masyarakat khususnya petambak untuk mengembangkan tambak udang yang memperhatikan aspek-aspek kelestarian lingkungan dan sekaligus keberlanjutan usaha, sehingga tercapai areal tambak yang sehat dan produktif

Metode

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode partisipatif, melalui kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)*, dengan melibatkan diri dalam semua kegiatan dalam masyarakat petambak. Patrap triloka Ing Ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso dan tut wuri handayani, digunakan dalam memberdayakan dan bersosialisasi dengan masyarakat.

Hasil Inventarisasi

Sebagian besar petambak belum tahu atau mengerti akan arti kata *biosecurity* serta maknanya. Namun dalam praktek bertambak udang sehari-hari, para petambak sudah melakukan kegiatannya, Namun kegiatan-kegiatan ini sifatnya masih individual, dan hanya terbatas pada petak tambak masing-masing sehingga hasilnya belum optimal.

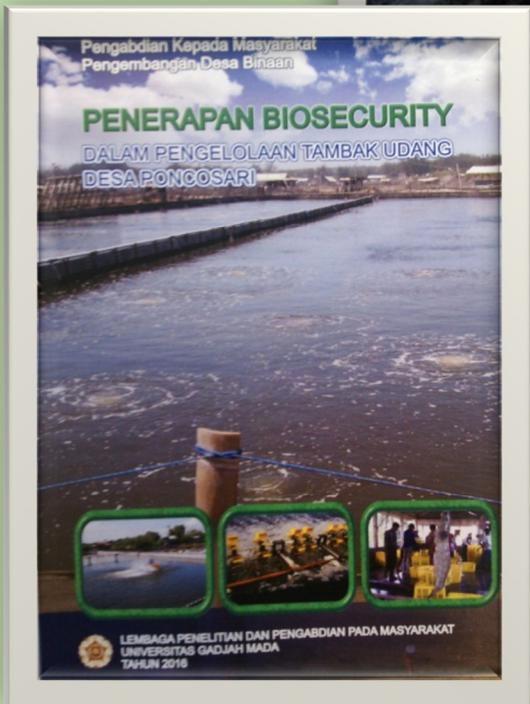


Penambak sedang mengikuti FGD

Dasar tambak yang sedang dibersihkan



Saluran pembuangan yang tidak mengikuti kaidah *biosecurity*.



Dasar tambak yang sedang dibersihkan.

Wisata Alam Perdesaan Berbasis Masyarakat Tangguh Bencana di Desa Kalibening Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang

Oleh: Dr. Muhammad, S.T., M.T.

Latar Belakang

Data monografi Desa Kalibening menunjukkan bahwa tenaga kerja yang tersedia di desa ini bisa mengisi peluang kerja, sementara itu lapangan kerja yang tersedia sebagian besar adalah dibidang pariwisata, pertanian termasuk peternakan dan perikanan serta hutan rakyat karena lahan pertanian cukup tersedia. Keinginan dan inisiatif lokal untuk mengolah sumber daya alam yang mempunyai potensi, serta banyaknya usia produktif yang tidak mempunyai ketrampilan, sarana dan prasarana infrastruktur yang mendukung, dan keinginan peningkatan ekonomi masyarakat merupakan keinginan mendasar untuk mengangkat tingkat kesejahteraan masyarakat melalui pariwisata.

Hasil yang Dicapai

1. Pelatihan untuk mencapai standard Kompetensi Kerja Nasional Sektor Pariwisata Bidang pemandu Ekowisata 2016



2. Pelatihan Teknis Kepemanduan bagi pemandu Ekowisata



3. Studi Banding terhadap Pariwisata Alam di Perdesaan



4. Pemetaan partisipatif dilakukan oleh mahasiswa KKN UGM 2016 antar Semester 2016 dan Program Pengabdian pada Masyarakat dan Pengembangan desa Binaan PPM UGM



5. Lomba gerak jalan sebagai sosialisasi desa wisata di Desa Wisata Gendungan

